

## Wujud alih kode dalam acara *talk show Hitam Putih* di Trans 7

Annisa Ayu Latifah<sup>1)</sup> Dedi Wijayanti<sup>2)</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

Email: [anisaayu293@gmail.com](mailto:anisaayu293@gmail.com)<sup>1</sup>, [dediwijayanti@gmail.com](mailto:dediwijayanti@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulis yang ingin mendalami bagaimanakah variasi penggunaan bahasa dalam suatu tindak komunikasi di masyarakat multilingual. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu wujud alih kode pada acara *Talk Show "Hitam Putih"* di Trans 7. Pada penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah penutur dalam acara *Talk Show*. Objek penelitian berupa wujud alih kode dalam acara *Talk Show*. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode pengumpulan simak, dan teknik pengumpulan data berupa teknik simak, rekam, dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrumen* dengan menggunakan alat bantu kartu data. Metode teknik analisis data metode padan dan metode distribusional (agih). Hasil dari penelitian ini adalah wujud alih kode dalam acara *Talk Show "Hitam Putih"* di Trans 7 ditemukan tiga kode yaitu; 1) kode bahasa, 2) kode tingkat tutur, dan 3) kode dialek. Pada kode bahasa terbagi menjadi empat wujud yaitu; 1) wujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, 2) wujud dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 3) wujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan 4) wujud dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Sedangkan pada kode tingkat tutur berupa wujud tingkat tutur *ngoko*. Dan pada tingkat tutur dialek alih kode berwujud dialek bahasa Jawa Sunda dan bahasa Jawa Ngapak.

**Kata Kunci** : wujud, alih kode, *talk show*.

### Pendahuluan

Dalam lingkup masyarakat bahasa merupakan sarana yang penting dalam berkomunikasi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, karena bahasa memiliki peran dan kedudukan yang penting. Penguasaan dalam penggunaan bahasa semakin menjadi kekuatan untuk bersaing di dalam dunia bekerja, sehingga tidak jarang individu memilih untuk menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Seseorang akan memilih bahasa apa yang akan di gunakan untuk berkomunikasi.

Karena bahasa merupakan sesuatu yang umum dan tidak terbatas, tidak hanya satu bahasa yang digunakan, tetapi beberapa bahasa dapat dikuasi oleh individu seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa-bahasa daerah lainnya. Bahasa tidak semata-mata digunakan begitu saja, disiplin ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari bahasa secara luas dan umum. Cakupan bahasa yang meliputi segala aspek dan komponen bahasa. (Soeparno, 2013:25) menyatakan bahwa

lingkup tataran linguistik terdiri dari dua lingkup utama, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik.

Bahasa digunakan sebagai perantara dalam berkomunikasi, berperan sebagai penyampai ujaran. Bahasa pada hakikatnya bersifat kemanusiaan, bentuk bahasa yang tidak terbatas pada manusia, diperoleh setiap manusia melalui cara yang hampir sama. M. Douglas Brown dalam (Guntur Tarigan, 2015:10).

Pemilihan pemakaian bahasa dipengaruhi beberapa faktor seperti, lawan bicara atau mitra tutur dan situasi tutur yang sedang berlangsung. Ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi akan memunculkan variasi sistem bahasa dengan ciri tertentu seperti latar belakang sipenutur, maupun relasi penutur atau yang disebut dengan kode.

Poedjosoedarmo (dalam Fitria, 2012: 21) mengartikan kode merupakan suatu bentuk sistem tutur dengan penerapan unsur bahasanya yang memiliki ciri khas sesuai dengan penutur, relasi terhadap penutur dengan mitra tutur, serta situasi tuturan lainnya. Suatu Kode biasanya terdiri atas variasi-variasi bahasa yang cukup riil atau nyata, variasi yang digunakan dalam berkomunikasi bagi masyarakat multilingual, inventarisasi sebuah kode akan menjadi lebih luas dan mencakup varian-varian dalam dua bahasa ataupun lebih.

Variasi bahasa biasanya berlangsung pada kedwibahasawan. Penggunaan dari kedwibahasawan dapat memunculkan sebuah proses yang saling mempengaruhi antara satu kode ke kode lain, yang dapat terwujud dalam bentuk alih kode ataupun campur kode. Pemakaian bahasa yang terkesan campur aduk merupakan sebuah kenyataan yang sering dijumpai dan biasa digunakan oleh masyarakat secara sadar.

Semakin sering penggunaan antara bahasa-bahasa akan memunculkan variasi-variasi bahasa yang bermacam-macam. Penggantian bahasa atau pengalihan penggunaan bahasa satu dengan bahasa lainnya pada bentuk tindak tutur bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi bahasa tersebut biasa dikenal dengan istilah alih kode (Nababan, 1993:32). Appel (melalui Chaer dan Agustina, 2014: 107) menyatakan bahwa alih kode merupakan suatu gejala peralihan pemakaian bahasa yang disebabkan perubahan situasi, peralihan bahasa terjadi antara satu bahasa ke bahasa lain seperti bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

Pada situasi suatu masyarakat monolingual, penggunaan kode bahasa hanya berupa satu variasi bahasa. Berbeda halnya dengan masyarakat multilingual atau biligual, kode dapat bervariasi dan jauh lebih kompleks. Alih kode ialah suatu aspek yang menyebabkan ketergantungan penggunaan suatu bahasa pada masyarakat multilingual. (Suwito, 1985: 69). Kode atau variasi bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu dialek, tingkat tutur atau *undha-usuk*, dan ragam (Rahardi, 2010:56). Dialek dibedakan dari sosial, geografis, jenis kelamin, usia, suku dan aliran. *Undha-usuk* atau tingkat tutur dapat dibedakan dari tingkat tutur tidak hormat dan tingkat tutur hormat. Sedangkan ragam dibedakan menjadi ragam komunikasi, ragam suasana, dan ragam register. Wujud alih kode dapat berupa perpindahan antarkode bahasa, antartingkat tutur, antardialek, dan antartagam. Menurut Kamaruddin (1989: 59) menyebutkan peristiwa alih kode dapat terjadi pada tingkat frasa, klausa, dan kalimat atau antarkalimat.

Melalui pemikiran diatas yang kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk menjadikan aspek-aspek kedwibahasaan pembawa acara dan para bintang tamu yang dihadirkan sebagai suatu kajian. Dengan pemahaman penggunaan alih kode beserta hal yang melingkupinya dalam acara tersebut, baik dari fungsi, struktur, maupun kontruk bahasa lain dalam acara ini dapat menjawab permasalahan. Penelitian difokuskan pada peristiwa alih kode yang mengkaji wujud alih kode.

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ialah penutur dalam acara *Talk Show*. Objek dalam penelitian ini berupa wujud alih kode yang terdapat dalam acara *Talk Show*. Metode dalam pengumpulan data digunakan metode simak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak, rekam, dan catat.

Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode padan dan metode distribusional (agih). Metode padan adalah sebuah cara dalam menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang diteliti, alat penentu penelitian berasal dari luar bahasa (Sudaryanto, 1993:13). Metode ini menggunakan alat penentunya lawan tutur atau mitra tutur.

Dalam menganalisis data langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (1) mengunduh tayangan acara *talk show* Hitam Putih di Trans 7 melalui aplikasi *youtobe*, (2) menonton dan mendengarkan dengan teliti tayangan, (3) mentranskrip data yang telah ditonton kedalam bentuk tulisan yang berupa percakapan, (4) mengidentifikasi wujud alih kode yang terdapat dalam tayangan, dan (5) menarik kesimpulan melalui data yang ada.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas bagaimana bentuk wujud alih kode dalam acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7. Pada acara *Talk Show* tersebut ditemukan tiga bentuk kode yaitu berupa kode bahasa, kode tingkat tutur, dan kode dialek. Kode bahasa terdiri dari empat wujud yaitu 1) wujud dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 2) wujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, 3) wujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan 4) Wujud dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. Kode tingkat tutur berwujud tingkat tutur *ngoko*, *madya*, dan *kromo*. Kode dialek yang ditemukan berwujud dialek bahasa daerah.

#### **1) Kode Berwujud Bahasa**

##### **a. Kode berwujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris**

- Deddy : “Bisa apa aja pak? Jepang terus?”  
Pak Ali : “Jepang sedikit, Inggris, Prancis, Italia sedikit-sedikit”  
Deddy : “Bahasa Italia sedikit-sedikit. Oke kalau Inggris pak?”  
Pak Ali : “Yaaa lumayan bisa”  
Deddy : “Oke, so you speak English?”  
Pak Ali : “Yes Im speak english”

Pada percakapan diatas menunjukkan adanya wujud kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Deddy sebagai pembawa acara. Alih

kode terjadi ketika Deddy menanyakan kepada bintang tamu yaitu Pak Ali seorang pengayuh becak yang mahir berbahasa asing. Deddy menanyakan bahasa apa saja yang dikuasai oleh Pak Ali, yang semula menggunakan bahasa Indonesia **“Bisa apa aja Pak? Jepang terus?” “Bahasa Italia sedikit-sedikit. Oke kalau Inggris Pak?”**, kemudian beralih bahasa menggunakan bahasa Inggris dengan menanyakan apakah Pak Ali berbicara bahasa Inggris **“Oke, so you speak English?”**.

**b. Kode berwujud dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia**

- Deddy : **“Where do you learn?”**  
Pak Ali : “From touris”  
Deddy : **“From the touris? So yo learn your self?”**  
Pak Ali : “Yess, no school”  
Deddy : **“Ohh, no school. Oke, so you learn by your self. So long everything do you work?”**  
Rico : “owhh mikenya mati, makanya gak dengeran suaranya bapak”  
Deddy : **“Okee kalau gitu kita ulang dari masuk yaaa”**  
Fani : “Jangan dong haha”

Dalam percakapan yang berlangsung antara Deddy selaku pembawa acara dan Pak Ali sebagai bintang tamu, ditemukan wujud alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Deddy. Alih kode terjadi ketika Deddy bertanya kepada Pak Ali dimana Pak Ali belajar bahasa yang ia kuasai **“Where do you learn?”**, **“From the touris? So yo learn your self?”**, setelah mengajukan beberapa pertanyaan kepada Pak Ali namun ketika bertanya mika yang digunakan Pak Ali tidak terdengar dengan jelas, kejadian tersebut yang kemudian membuat Deddy meminta untuk mengulang kembali, namun bahasa yang digunakan oleh Deddy berwujud Bahasa Indonesia **“Okee kalau gitu kita ulang dari masuk yaaa”**.

**c. Kode berwujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa**

- Deddy : **“Jadui, jauh-jauh dari sana naik kereta. Ini oleh-oleh?”**  
Azkal : “Iyoo, tapi ono tanda tangane loo”  
Rico : “Tanda tangan mereka mas”  
Fany : “Tanda tangan mereka lo, biasanya ngefens minta tanda tangan, mau foto bareng juga gak tuh, ditawarin tuuh”  
Deddy : **“Ora popo kok iki, iso go jenggot” (Deddy menyisir jenggotnya)**  
(penonton bertepuk tangan dan tertawa)

Pada percakapan yang dilakukan oleh Deddy dengan bintang tamu tiga bocah ngapak, terjadi alih kode yang berwujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan oleh Deddy. Mulanya Deddy menggunakan bahasa Indonesia ketika bertanya kepada tiga bocah ngapak, ia bertanya kepada mereka **“Jadui, jauh-jauh dari sana naik kereta. Ini oleh-oleh?”** oleh-oleh apa yang dibawa untuk Deddy. Setelah mengetahui bahwa ia diberikan sisir, kemudian Deddy beralih menggunakan bahasa Jawa **“Ora popo kok iki, iso go jenggot”** bahwa tidak masalah dia diberikan sisir, karena sisirnya dapat digunakan untuk menyisir jenggot.

**d. Kode berwujud dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia**

- Azkal : “Ya siapa tau tanya”  
Deddy : **“La aku ra takon kok, takon umurnya tok kok”**  
Fadly : “Kebiasaan tuman”  
Deddy : **“yaa itu dia yang tuman. Saya enggak tanya kok”**  
Fany : “Hehe, tuman kenapaaa sayang? Tapi seru banget ya mas ya?”

Pada percakapan diatas yang dilakukan oleh Deddy dengan bocah ngapak terjadi peristiwa alih kode yang berwujud bahasa Jawa ke bahasa Indonesia pergantian wujud bahasa dilakukan oleh Deddy. Deddy menggunakan bahasa Jawa **“La aku ra takon kok, takon umurnya tok kok”** yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indoneisa ketika menjawab ciutan dari Fadly **“yaa itu dia yang tuman. Saya enggak tanya kok”**

**2) Kode Berwujud Tingkat Tutur**

**a. Kode berwujud tingkat tutur ngoko**

- Deddy : **“Wes yang terakhir iki sopo?”**  
Azkal : “Nyong jenenge, Ahmad Azkal Fadli”  
Fany : “Owwh Azkal, sekolahnya?”  
Azkal : “Sekolahnya satu kelas dengan Fadly di MI Ma’arif Sandang Wetan. Umur saya 12”  
Deddy : **“Loh kok beda”**  
Fany : “iya kok beda?”  
Azkal : “Lahir saya 31 Desember 2007”  
Deddy : **“Sopo seng takon?”**

Pada percakapan diatas peristiwa alih kode yang terjadi berwujud tingkat tutur *ngoko*. Peristiwa alih kode dilakukan oleh Deddy ketika bertanya siapa nama dari tiga bocah ngapak ini bahawa jawa yang digunakan berupa Jawa *ngoko*, karena memiliki rasa yang tidak berjarak antara penutur dan lawan tutur **“Wes yang terakhir iki sopo?”** yang kemudian beralih menjadi bahasa Indonesia.

**3) Kode Berwujud Dialek**

**a. Kode Berwujud Dialek Sunda**

- Fany : “Kalau Sunda mas Rico bisa dong”  
Rico : **“Biasa atuh Sunda mahhh”**  
Dan Nicky : “Ohhh, kumaha damang?” (sambil berjabat tangan dengan Rico)  
Rico : **“Damang...”**  
Deddy : “Tapi dia ini tuh kren banget, soalnya katanya selain bisa eee?”  
Rico : **“Yaa, selain bisa kecap i juga bisa suling”**

Pada percakapan yang berlangsung terjadi wujud alih kode berupa dialek bahasa Sunda yang dilakukan oleh Rico sebagai *cohost* **“Biasa atuh Sunda mahhh”** **“Damang...”** yang kemudian beralih ke bahasa Indonesia.

**b. Kode Berwujud Dialek Jawa Ngapak**

- Deddy : “Wes yang terakhir iki sopo?”  
Azkal : **“Nyong jenenge, Ahmad Azkal Fadli”**

- Fany : “Owwh Azkal, sekolahnya?”  
Azkal : “**Sekolahnya satu kelas dengan Fadly di MI Ma’arif Sandang Wetan. Umur saya 12**”  
Deddy : “Loh kok beda”

Pada percakapan yang berlangsung peristiwa alih kode yang terjadi berupa wujud dialek bahasa Jawa ngapak yang dilakukan oleh Azkal sebagai bintang tamu. Azkal menggunakan bahasa Jawa ngapak ketika memperkenalkan diri “**Nyong jenenge, Ahmad Azkal Fadli**” yang kemudian beralih bahasa Indonesia ketika memberi tahu asal sekolahnya “**Sekolahnya satu kelas dengan Fadly di MI Ma’arif Sandang Wetan. Umur saya 12**”.

### **Simpulan**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa wujud alih kode dalam acara *Talk Show Hitam Putih* di Trans 7 terdiri menjadi tiga kode yaitu; 1) kode bahasa, 2) kode tingkat tutur, dan 3) kode dialek. Pada kode bahasa terbagi menjadi empat wujud yaitu; 1) wujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, 2) wujud dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 3) wujud dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan 4) wujud dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Sedangkan pada kode tingkat tutur berupa wujud tingkat tutur *ngoko*. Dan pada tingkat tutur dialek alih kode berwujud dialek bahasa Jawa Sunda dan bahasa Jawa Ngapak.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatida Fitria. 2012. “Alih Kode dalam Acara Opera Va Java di Trans 7”. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik; Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahardi Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset Solo.

Annisa Ayu Latifah dan Dedi Wijayanti, Wujud alih kode...

Tarigan, Herry Guntur. 2015. *Berbicara; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa